

JURNAL PEMBANGUNAN AGRIBISNIS

(Journal of Agribusiness Development)

Website : <http://jurnal.faperta.untad.ac.id/index.php/jpa>

ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG DI DESA ROMPO KECAMATAN LORE TENGAH KABUPATEN POSO

INCOME ANALYSIS AND FEASIBILITY OF CORN FARMING IN ROMPO VILLAGE CENTRAL LORE DISTRICT POSO REGENCY

Nadira.B¹⁾, Dewi Nur Asih²⁾, Dian Safitri²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

²⁾Staf Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tadulako

Email: nadiraburhan34@gmail.com, dewi.nurasih5@gmail.com, diansafitri181996@gmail.com

ABSTRAK

Jagung merupakan salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting sebagai sumber pangan. Sebagai sumber karbohidrat utama kedua setelah beras, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk berbagai industri, seperti pakan ternak dan produksi etanol. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan yang dihasilkan dari usahatani jagung di Desa Rompo, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso, serta untuk mengevaluasi rasio R/C pada usahatani tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Rompo, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso, dengan 50 responden yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Data dikumpulkan dari sumber primer dan sekunder. Metode analisis yang digunakan meliputi analisis pendapatan dan kelayakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan yang diperoleh petani jagung responden adalah Rp24.313.486 per 1,29 hektar atau Rp18.878.669 per hektar, dengan nilai rasio R/C sebesar 4,12. Ini menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Rompo, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso, layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Jagung, Pendapatan, Analisis Kelayakan, Usahatani

ABSTRACT

Corn is one of the agricultural commodities that plays an important role as a food source. As the second main source of carbohydrates after rice, corn is also utilized as raw material for various industries, such as animal feed and ethanol production. This research aims to identify the income level generated from corn farming in Rompo Village, Central Lore District, Poso Regency, as well as to evaluate the R/C ratio of the farming business. This research was conducted in Rompo Village, Central Lore District, Poso Regency, with 50 respondents selected purposively based on predetermined criteria. Data was collected from primary and secondary sources. The analytical methods used include income analysis and feasibility analysis. The research results show that the average income obtained by corn farmer respondents is Rp24,313,486 per 1.29 hectares or Rp18,878,669 per hectare, with an R/C ratio value of 4.12. This indicates that corn farming in Rompo Village, Central Lore District, Poso Regency, is feasible to continue.

Keywords: Corn, Income, Feasibility Analysis, Farming

PENDAHULUAN

Jagung adalah salah satu komoditas pertanian yang memiliki peran penting sebagai sumber pangan. Selain berfungsi sebagai sumber karbohidrat utama kedua setelah padi, jagung juga dimanfaatkan sebagai bahan baku dalam berbagai industri, seperti pembuatan pakan ternak dan produksi etanol. Dalam subsektor tanaman pangan, jagung menempati urutan kedua sebagai penyumbang terbesar terhadap produk domestik bruto (PDB), setelah padi. Di samping itu, jagung memiliki peranan penting dalam mendukung kemajuan industri hulu, sekaligus menjadi pendorong utama dalam pengembangan agribisnis dan industri hilir yang berorientasi pada kegiatan komersial (Septiadi dan Nursam, 2021).

Situasi ini berdampak pada meningkatnya permintaan jagung, yang diprediksi akan terus naik, memberikan peluang besar bagi jagung untuk menjadi komoditas yang menguntungkan. Peningkatan permintaan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan usahatani jagung, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani sebagai produsen (Rohi, 2019).

Pendapatan ialah dimana selisih antara total jumlah penerimaan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan saat menjalankan usaha dan bertujuan untuk mengetahui tingkat usahatani tersebut (Wengkau, 2017). Dengan demikian, pendapatan mencakup semua penerimaan yang diperoleh, baik yang berasal dari pemanfaatan faktor-faktor produksi maupun dari total output yang dihasilkan oleh seluruh aktivitas produksi dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Sementara itu, laba bersih ialah jumlah pendapatan setelah dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan dibagi menjadi dua yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih ialah seberapa besar keuntungan yang mampu dipakai untuk membandingkan beberapa alternative dalam usahatani.

Pendapatan kotor ialah pendapatan yang terdapat dalam usahatani berkisar selama satu periode usahatani, yang sudah dihitung berdasarkan hasil penjualan dan penukaran (Wengkau, 2017).

Kelayakan termasuk penelitian yang dilakukan dengan sungguh-sungguh, oleh sebab itu dalam menentukan apakah usaha tersebut yang dilakukan memberikan keuntungan yang lebih banyak dibandingkan dengan biaya yang akan dilakukan. Disisi lain, kelayakan juga dapat didefinisikan bahwa usaha yang dilakukan dapat memberikan manfaat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Layak tidak hanya dapat memberikan keuntungan kepada perusahaan saja, tetapi juga mencakup kepada investor-investor, pemerintah, masyarakat dan kreditor (Kasmir dan Jakfar, 2012).

Ilmu usahatani adalah cabang ilmu yang mempelajari cara-cara petani dalam menentukan, mengorganisasi, dan mengkoordinasi penggunaan faktor produksi secara efisien dan optimal. Pertanian merupakan aktivitas yang melibatkan proses produksi untuk menghasilkan bahan-bahan yang diperlukan oleh manusia, baik yang berasal dari tumbuhan maupun hewan, dengan mempertimbangkan upaya untuk memperbaharui, memperbanyak, serta faktor ekonomi. Oleh karena itu, ilmu yang mempelajari aktivitas manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani (Suratiyah, 2015).

Produksi adalah aktivitas yang dilakukan untuk meningkatkan nilai guna suatu barang atau menciptakan barang baru, sehingga dapat lebih berguna dalam memenuhi kebutuhan. Produksi termasuk juga upaya menghasilkan barang ataupun jasa serta kegiatan menambah nilai guna juga manfaat suatu barang. Produksi juga bisa dikatakan sebagai sistem penciptaan barang serta jasa. Barang dan jasa ini selalu diperjualbelikan untuk dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa ialah hasil keluaran dari aktivitas teknik produksi. Teori produksi adalah teori yang berkaitan

dengan pemilihan berbagai alternatif, terutama dalam hal keputusan yang diambil oleh produsen untuk memilih antara opsi-opsi yang tersedia. Produsen berusaha memaksimalkan hasil produksi dengan memperhatikan kendala biaya yang ada, agar dapat memperoleh keuntungan yang optimal (Suhartini, 2010).

Usahatani jagung menjadi salah satu sumber pendapatan bagi petani di Desa Rompo, oleh karena itu perlu pengelolaan yang tepat dalam menjalankan usahatani jagung yang diusahakan. Pengelolaan usahatani yang tidak efisien akan mengakibatkan rendahnya produksi dan tingginya biaya yang dikeluarkan petani, yang pada akhirnya akan mempengaruhi besar pendapatan yang diterima petani tersebut. Bagi petani, kegiatan usahatani tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi, tetapi juga untuk meningkatkan pendapatan melalui pemanfaatan faktor-faktor produksi secara efisien. Hal ini disebabkan karena penambahan faktor produksi tidak selalu menjamin peningkatan pendapatan yang sesuai dengan harapan petani. Disisi lain, seperti halnya studi kasus yang ada di Desa Rompo yaitu terbatasnya benih dan pupuk subsidi dari pemerintah sehingga menyebabkan sebagian petani hanya menggunakan benih lokal/turunan, dimana hasil dari benih lokal lebih rendah sehingga mempengaruhi pendapatan petani.

Hal ini ditunjang pula dengan harga jagung yang berfluktuatif dimana harga jagung di Kabupaten Poso antara Rp.2.700-5.000 per kilogram, namun hanya dibeli dalam jumlah sedikit atau hanya sesuai kebutuhan pedagang saja. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian guna menganalisis usahatani jagung yang dijalankan petani di Desa Rompo sehingga diperoleh informasi terkait besar pendapatan serta kelayakan usahatani jagung yang dijalankan petani di desa tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Rompo, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara purposif dengan alasan bahwa Desa Rompo merupakan penghasil jagung terbesar di Kecamatan Lore Tengah. Penelitian ini berlangsung dari bulan Mei 2024 hingga Juli 2024.

Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Responden pada penelitian ini adalah keseluruhan petani Jagung di Desa Rompo yang berjumlah 50 orang responden. Hal ini dipertimbangkan karena responden memiliki kompetensi yang memadai untuk memberikan informasi yang relevan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara langsung dengan responden, yaitu para petani di Desa Rompo, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai instansi terkait serta melalui kajian literatur yang mendukung dan relevan dengan topik penelitian.

Penelitian ini menggunakan metode analisis pendapatan dan analisis kelayakan sebagai pendekatan dalam mengolah data yang diperoleh. Analisis Pendapatan digunakan untuk mengetahui berapa besar pendapatan usahatani jagung yang dijalankan oleh petani di Desa Rompo, sedangkan analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani yang diusahakan petani di desa tersebut. Menurut Soekartawi (2002), pendapatan dalam kegiatan usahatani didefinisikan sebagai selisih antara total penerimaan dan seluruh biaya yang telah dikeluarkan. Penerimaan diperoleh dari perkalian antara volume produksi dengan harga jual, sementara biaya mencakup seluruh pengeluaran yang diperlukan selama

pelaksanaan usahatani. Hubungan ini dapat dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut:

$$TC=FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)
FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)
VC = Biaya Variabel (*Variabel Cost*) (Rp)

Untuk menghitung penerimaan yang diperoleh, dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
Q = Jumlah Produksi (*Quantity*) (Kg)
P = Harga Produk (*Price*) (Rp)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp)
TR = Total Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)
TC = Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Total Biaya

Total biaya adalah jumlah keseluruhan dari biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan, di mana setiap aktivitas usahatani selalu melibatkan pengeluaran sebagai bagian dari upaya pengelolaan usaha untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Total biaya ushaatani yang dikeluarkan oleh petani jagung di Desa Rompo sebesar Rp7.779.773, dengan rata-rata pengeluaran sebesar Rp3.889.886. Biaya tersebut terdiri dari biaya variabel dan biaya tetap. Dari tabel tersebut terlihat bahwa komponen biaya terbesar dalam

kegiatan usahatani jagung adalah biaya variabel

Penerimaan Usahatani

Penerimaan usahatani diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual yang diterima. Penerimaan atau pendapatan kotor dapat diartikan sebagai nilai total produksi dalam periode tertentu, baik yang dipasarkan maupun yang tidak dipasarkan.

Berdasarkan penelitian, rata-rata penerimaan usahatani jagung di Desa Rompo mencapai Rp32.093.200 per 1,29 hektar atau Rp24.878.449 per hektar, dengan rata-rata produksi sebesar 7.558 kg per 1,29 hektar atau 5.858 kg per hektar. Rata-rata harga yang berlaku di tingkat petani adalah Rp4.272 per kg.

Pendapatan Usahatani

Pendapatan dalam usahatani merupakan hasil dari pengurangan antara total penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani. Tinggi rendahnya pendapatan mencerminkan tingkat keberhasilan dari usahatani yang dijalankan. Untuk memperoleh nilai pendapatan tersebut, diperlukan data mengenai jumlah penerimaan dan pengeluaran yang terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata pendapatan petani jagung di Desa Rompo, Kecamatan Lore Tengah, Kabupaten Poso mencapai Rp32.093.200 untuk luas lahan 1,29 hektar, atau setara dengan Rp24.878.449 per hektar. Sementara itu, rata-rata total biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung adalah sebesar Rp7.779.773 per 1,29 hektar, atau Rp6.030.832 per hektar. Dengan demikian, rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani mencapai Rp24.313.486 per 1,29 hektar, atau Rp18.878.669 per hektar. Hasil ini menunjukkan bahwa usahatani jagung memberikan pendapatan yang cukup tinggi, karena penerimaan yang diperoleh jauh melampaui total biaya yang dikeluarkan oleh petani.

Analisis R/C

Untuk menjawab pertanyaan kedua, digunakanlah Revenue Cost Ratio (R/C), yang diperoleh dari pembagian antara pendapatan dan total biaya. Petani jagung di Desa Rompo memperoleh penerimaan sebesar Rp32.093.200, sementara total biaya yang dikeluarkan mencapai Rp7.779.773. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, R/C yang diperoleh adalah 4,12, yang berarti setiap pengeluaran sebesar Rp1 akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp4,12. Dengan rasio yang lebih besar dari 1, dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung di Desa Rompo layak untuk dilanjutkan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Rompo terkait usahatani jagung, dapat disimpulkan bahwa:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh dari usahatani jagung adalah Rp24.313.486 per 1,29 hektar, dengan harga jual rata-rata sebesar Rp4.272. Penerimaan yang diterima petani responden mencapai Rp32.093.200 per 1,29 hektar, sedangkan total biaya yang dikeluarkan petani adalah Rp7.779.773 per 1,29 hektar.
2. Usahatani jagung di Desa Rompo dinilai layak untuk diteruskan, karena rasio R/C yang diperoleh lebih besar dari 1, yaitu sebesar 4,12.

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir dan Jafkar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Revisi. Kencana.
- Rohi, J. G. 2019. *Analisis Efisiensi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur (Doctoral dissertation, Bogor Agriculture University (IPB))*.
- Septiadi, D., Nursan M. 2021. *Analisis Pendapatan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu*. Agroteksos, 31(2), Agustus, 2021 E-ISSN 2685 P-ISSN 0852-8268
- Soekartawi, 2002 b. *Prinsip dasar Ekonomi pertanian. Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Suhartini. 2010. *Modul perkuliahan III Produksi (Teori, Fungsi, dan Efisiensi)*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya: Malang
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya.
- Wengkau, M. I. 2017. *Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Dengan Pola Jajar Legowo di Desa Sidera Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi Provinsi Sulawesi Tengah*. Jurnal Agrotekbis Vol. 5 No. 1: 117 – 118.